

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kebutuhan fasilitas rekreasi dan pembelajaran semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu fasilitas yang menjadi kebutuhan ialah fasilitas untuk menunjang pembelajaran yaitu Museum. Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum. Museum ini pun akan berguna sebagai pusat edukasi khususnya bagi masyarakat Bandung dan umumnya untuk masyarakat luar kota maupun wisatawan mancanegara. Indonesia termasuk dalam Negara yang dijuluki '*Pacific Ring of Fire*' karena banyak terdapat gunung berapi yang menyebar di sepanjang pulau dari Sabang sampai Merauke. Beberapa gunung api di Indonesia terkenal karena letusan dahsyatnya dan aktivitas vulkaniknya, maka dari itu fungsi museum yang dipilih adalah museum yang menyajikan segala informasi tentang berbagai pengetahuan ke gunung apian, magma, lava dan lainnya yang terdapat di Indonesia atau dapat disebut juga Museum Vulkanologi.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Dewasa ini Bandung menjadi kota metropolitan yang tidak kalah saing dengan Jakarta. Bandung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang tidak jarang dijadikan sebagai kota destinasi masyarakat Indonesia untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini terjadi karena tersedianya berbagai fasilitas seperti tempat untuk bermukim, kawasan untuk berlibur/ berwisata, hingga fasilitas untuk menunjang kegiatan bisnis atau kegiatan bekerja. Hal ini dapat diproyeksikan bahwa Kota Bandung khususnya Kab. Bandung Barat akan terus mengalami kenaikan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Berikut **Tabel 1.1** yang merupakan data perkembangan kunjungan wisatawan domestik ke Jawa Barat periode 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Perkembangan Wisatawan Domestik ke Jawa Barat

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2014	33.617.999
2	2015	38.286.230
3	2016	39.195.688
4	2017	42.270.538
5	2018	47.109.829

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas jumlah wisatawan pada Periode 2014 – 2018 mencapai 200.480.284 yang berkunjung ke Jawa Barat ini menandakan bahwa adanya peningkatan kunjungan wisatawan dari setiap tahunnya juga memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Jawa Barat Khususnya daerah Kab. Bandung Barat.

1.2 Judul Proyek

Ring of Fire Museum merupakan nama bangunan pada proyek Tugas Akhir perancangan museum yang direncanakan di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat. Rancangan pada bangunan museum tersebut mengusung sebuah tema Arsitektur Kontemporer yang dimana bangunan memiliki suatu konsep yang modern, *trand*, dan *urban life style*. Mengikuti perkembangan jaman yang serba menggunakan teknologi tinggi, dengan seperti itu rancangan desain bangunan harus mampu mengikuti era kemajuan jaman agar bentuk bangunan dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju dan modern.

1.3 Tema Perancangan

Menurut *Egon Schirmbeck*, gaya arsitektur kontemporer menampilkan bentuk bentuk unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Permainan tekstur

sangat dibutuhkan dan dapat diciptakan dengan sengaja, misalnya memilih material alami yang bertekstur khas, penggunaan gaya kontemporer merupakan cara untuk membentuk suatu identitas dan ciri yang unik melalui desain elemen visual.

Berikut 7 prinsip Arsitektur Kontemporer menurut *Egon Schirmbeck* :

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap.

Berikut adalah **Tabel 1.2** tentang rincian strategi pencapaian dari tujuh prinsip Arsitektur Kontemporer:

Tabel 1.2 Strategi Pencapaian Prinsip Arsitektur Kontemporer

Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi Pencapaian
Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa tidak berbentuk formal (kotak) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis
Konsep ruang terkesan terbuka	Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif
Harmonisasi Ruang Luar dan dalam	Penerapan courtyard sehingga memberikan suasana ruang terbuka di dalam bangunan Pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan perbedaan pola lantai atau bahan lantai
Memiliki fasad yang transparan	Fasad bangunan menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi

	cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka
Kenyamanan Hakiki	Kenyamanan tidak hanya dirasakan oleh beberapa orang saja (mis : orang normal) tetapi juga dapat dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses ke antar lantai.
Eksplorasi Elemen Lansekap	Mempertahankan vegetasi yang kiranya dapat dipertahankan yang tidak mengganggu sirkulasi diluar maupun dalam site. Penerapan vegetasi sebagai pembatas antara satu bangunan dengan bangunan lain. Menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang untuk datang.
Bangunan yang kokoh	Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta material modern sehingga memberi kesan kekinian

Sumber: Schirmbeck, Egon. (1988). Gagasan, bentuk dan arsitektur: prinsip-prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer

Masyarakat masa kini dituntut harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Walaupun perkembangan zaman berjalan dengan cepat dan sangat pesat tetapi tidak luput menghilangkan identitas nusantara Indonesia. Bagaimana caranya arsitektur dapat menjadi alat untuk melakukan sesuatu perbaruan tetapi tetap mencirikan identitas setempat. Arsitektur kontemporer merupakan gaya aliran arsitektur yang dapat menjadi solusi semua permasalahan yang muncul. Arsitektur kontemporer timbul karena disebabkan oleh adanya kebutuhan akan gaya atau nuansa baru pada saat ini dan masa depan kemudian mengalami perkembangan ke era modern dan terbaru. Di Indonesia karya arsitektur yang menerapkan gaya arsitektur kontemporer selalu mencirikan identitas nusantara, baik secara konsep maupun material.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah terdiri dari beberapa aspek yang diantaranya adalah aspek persoalan perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan dan aspek struktural.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Terdapat beberapa aspek yang ditinjau dari aspek perancangan yaitu menciptakan kenyamanan pada bangunan museum, merancang bentuk massa bangunan yang kokoh dengan modifikasi bentuk agar tidak monoton, merancang letak bangunan dan ruang dalamnya secara optimal dan tidak menyisakan ruang negatif.

1.4.2 Aspek Bangunan

Permasalahan yang ditinjau dari aspek bangunan mencakup menciptakan ekterior bangunan dengan karakteristik arsitektur kontemporer, menciptakan bangunan yang memiliki potensi dari segi ekonomi, komersil, lingkungan dan budaya, dan menciptakan tatanan ruang yang harmonis antara ruang satu dengan yang lainnya.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- 1) Desain menyikapi potensi-potensi yang ada pada site,
- 2) Memperhatikan ragam bangunan terhadap lingkungan sekitar dan memperhatikan hubungan antara sirkulasi dalam bangunan dan sirkulasi luar bangunan, dimungkinkan untuk pengembangan atau perluasan.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada proyek museum ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan bangunan yang dapat menjadikan tempat edukasi sekaligus rekreasi bagi masyarakat umum.

- 2) Mengenalkan ilmu vulkanologi kepada pengunjung melalui materi dan pameran koleksi.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada proyek museum ini adalah menciptakan bangunan baru dengan desain yang mencirikan desain masa kini sehingga bangunan tersebut bisa menjadi ciri untuk lingkungannya.

1.6 Metoda Perancangan

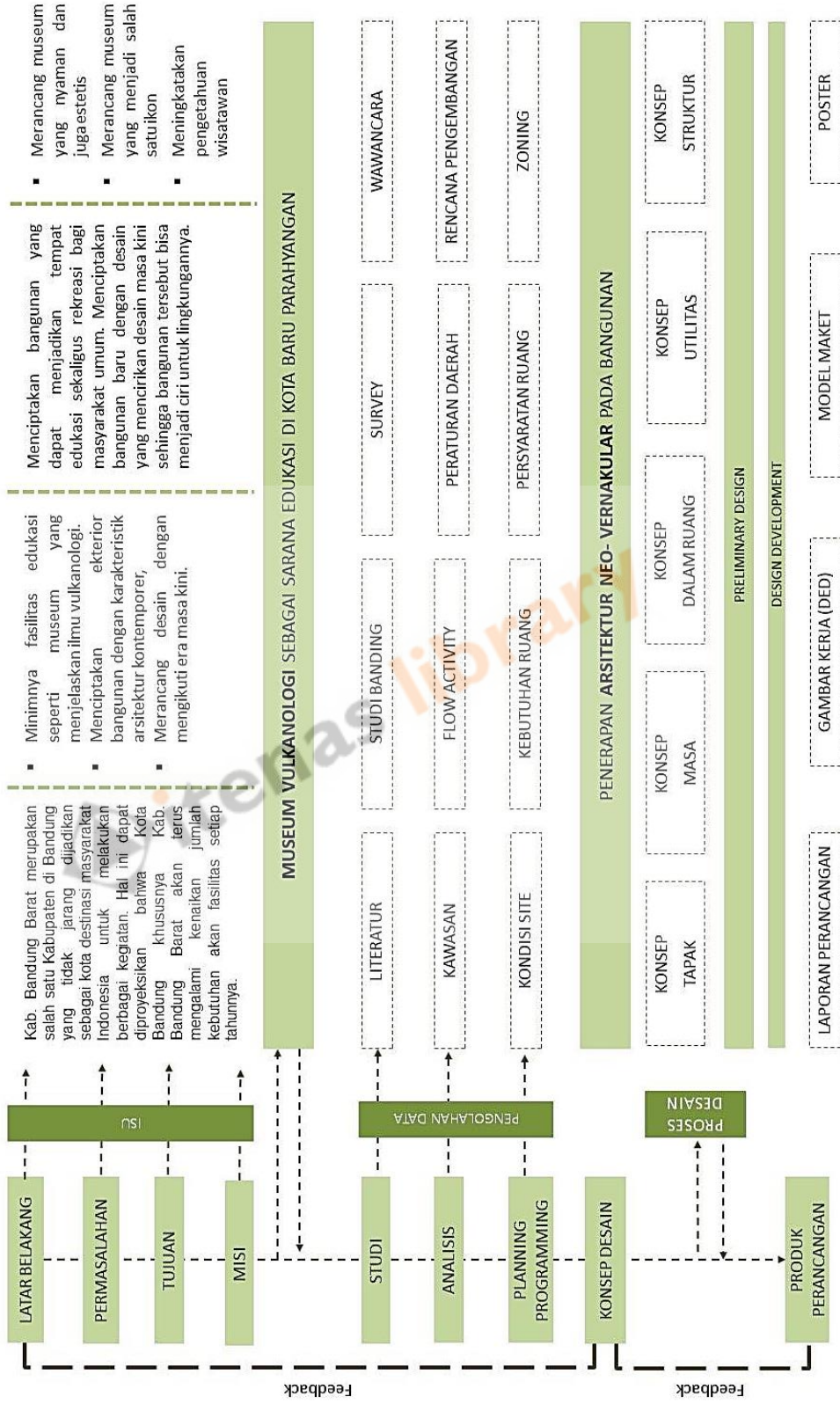
Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan *Ring of Fire Museum* Kota Baru Parahyangan adalah metode *five-step-design-process*. Menurut Muhammad Ratodi, S.T., 2017 menyatakan bahwa terdapat 5 tahap proses desain sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan issue (permasalahan).
- 2) Persiapan (programming), yaitu tahap pengumpulan (collecting) dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek pusat perbelanjaan ini.
- 3) Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan desain kontemporer.
- 4) Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif-alternatif desain.
- 5) Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7 Skema Pemikiran

Berikut (**Gambar 1.1**) merupakan gambar skema pemikiran dari proyek *Ring of Fire Museum*.

Gambar 1.1 Skema Pemikiran



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian keseluruhan bagian dari isi laporan, pembagiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai museum dan studi banding mengenai bangunan museum.

BAB III : PROGRAM DAN ANALISIS TAPAK

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar tapak, vegetasi, dan sirkulasi kendaraan), serta menguraikan kebutuhan ruang untuk membangun proyek bangunan museum berdasarkan hasil analisis dan standar dari peraturan daerah yang berlaku.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan yaitu kontemporer dan konsep perancangan *Ring of Fire Museum* Kota Baru Parahyangan.

BAB V : RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan.